

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Judul

Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Fracture Of Femur And Shaft Ulna* Hari Ke-1 Melalui Penerapan Terapi Musik Klasik Di Ruang Menoreh Lor RSUD Wates Kulonprogo.

## B. Latar Belakang

Fraktur adalah gangguan komplrit atau tak komplrit pada kontinuitas struktur tulang dan didefinisikan sesuai dengan jenis dan keluasannya. Fraktur terjadi ketika tulang menjadi subjek tekanan yang lebih besar dari yang dapat di toleransinya (Bare & Smeltzer, 2020). Penyebab terbanyak fraktur adalah karena kecelakaan (Sembiring, 2022). Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan. Pembedahan atau operasi adalah setiap tindakan medis yang menggunakan metode invasif membuka bagian tubuh yang akan dirawat (Mutmainnah & Rundulemo, 2020).

Menurut *World Health of Organization (WHO)* tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat dengan kasus kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2022) .

Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami jumlah fraktur tertinggi per tahun sebesar 1,3 juta di antara populasi sekitar 238 juta. Data terakhir terkait *incidence rate* fraktur di Indonesia menunjukkan bahwa kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2019). Data untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu

67,9% sedangkan di D.I Yogyakarta sebesar 64,5% (Kemenkes RI, 2018). Data lain juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tempat kejadian memiliki hubungan dengan insiden fraktur tulang, pada laki-laki (6.6%) lebih rentan terhadap fraktur tulang dibanding wanita (4.6%) (Kemenkes RI, 2018).

Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, karena sering kali penanganan patah tulang dilakukan keliru oleh masyarakat awam ditempat kejadian (Herawati & Indriyati, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani fraktur yaitu dengan reduksi terbuka atau disebut *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF). ORIF merupakan salah satu bentuk reduksi dan imobilisasi yang dilakukan dengan prosedur pembedahan dengan pemasangan *screw* dan *plate* atau dikenal dengan pen (Aji et al., 2023). Permasalahan yang dialami pasien pasca ORIF diantaranya yaitu berupa rasa nyeri, keterbatasan gerak, dan penurunan kekuatan otot. Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang tergantung atau tidak tergantung pada kerusakan jaringan dan berkaitan pada pengalaman masa lalu seseorang (Ngasu et al., 2021).

Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien. Masalah yang paling umum pada periode post operasi adalah nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua orang yang mengalami nyeri yang sama (Bawole et al., 2022). Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Penelitian terdahulu Irma and Harahap (2022) pada penelitian dengan judul Karakteristik Nyeri Pasien Fraktur Ekstremitas Post Operasi ORIF di Rumah Sakit Haji Adam Malik menunjukkan bahwa setengah responden (50,0%) pencetus nyerinya dikarenakan perubahan posisi tidur, setengah responden (50,0%) kualitas nyerinya menusuk, mayoritas responden (80,0%) lokasi nyerinya menyebar di sekitar area insisi pembedahan, nilai rata-rata

intensitas nyeri sekarang ( $Mean=4.50$ ) berada pada tingkat nyeri sedang, nilai rata-rata intensitas nyeri terburuk ( $Mean=7.87$ ) berada pada tingkat nyeri berat, dan nilai rata-rata intensitas nyeri terendah ( $Mean=0,052$ ) berada pada tingkat nyeri ringan dan kurang dari sepertiga (23,3%) waktu mulai nyeri terasa di 2 jam setelah selesai operasi.

Berdasarkan hal tersebut sehingga perlu penyelesaian asuhan keperawatan dalam manajemen nyeri yang tepat pada pasien post operasi fraktur. Hal terpenting dalam pengobatan masalah yang berhubungan dengan nyeri post operasi fraktur adalah mengurangi rasa nyeri tersebut dan hal ini dapat dilakukan dengan pemberian obat pereda nyeri seperti obat analgesik, analgesik non narkotika dan obat anti inflamasi non steroid (NSAID), namun ada berbagai obat pereda nyeri non farmakologis yang dapat dilakukan disebut beberapa metode yang terdiri dari distraksi, relaksasi, *massage effleurage*. Karena rasa nyeri adalah fenomena emosional dan fisiologis. Keberhasilan evaluasi dan pengobatan tergantung pada rencana pengobatan yang komprehensif dari orang tersebut, yang menggunakan pengobatan farmakologis dan non-farmakologis (Sandra et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada perawat di bangsal Menoreh Lor pada tanggal 14 Mei 2024 didapatkan hasil 107 pasien masalah keperawatan utama yang dialami pasien *post* operasi orif adalah nyeri. Penatalaksanaan nyeri yang dilakukan selama ini adalah dengan terapi farmakologis yang menggunakan obat ketorolac, selain itu perawat mengatakan telah mengajari pasien menggunakan teknik nafas dalam untuk mengurangi nyeri tersebut. Terapi musik klasik belum pernah diberikan pada pasien fraktur pasca operasi sebagai terapi untuk mengurangi intensitas nyeri pasien.

Musik klasik adalah komposisi musik yang muncul dari budaya Eropa antara tahun 1750 dan 1825 (Herdiati & Saputra, 2020). Musik klasik dapat menghasilkan Vibrasi dan harmonisasi irama yang akan mempengaruhi seseorang secara fisik yang menyebabkan seseorang menjadi rileks dan santai, sedangkan irama yang teratur mempengaruhi seseorang secara psikis yang

membuatnya menjadi nyaman dan tenang sehingga musik yang berirama lembut dan teratur mampu mempengaruhi keadaan fisik dan mental seseorang (Noviyani et al., 2021). Terapi musik dipilih karena musik dapat merangsang pelepasan zat kimia tubuh yaitu hormon endorfin di otak. Zat kimia itu dapat menghalangi transmisi rangsangan nyeri sehingga klien merasa nyeri berkurang. Musik Klasik harus didengarkan setidaknya selama 20 menit untuk mendapatkan efek terapeutik. Dalam pengobatan darurat, mendengarkan musik sangat efektif dalam mengurangi rasa sakit pasca operasi pada pasien (Transyah et al., 2021).

Menurut *American Music Therapy Association* menyatakan bahwa musik dan nyeri mempunyai persamaan penting yaitu bahwa keduanya bisa digolongkan sebagai input dan output sensor (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). Sensori input berarti bahwa ketika musik terdengar, akan ada sinyal yang dikirim ke otak ketika muncul rasa sakit. Jika getaran musik dapat dibuat beresonansi erat dengan getaran rasa sakit, maka persepsi psikologis rasa sakit akan berubah dan hilang (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian oleh Transyah et al. (2021) tentang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur di RST TK III Dr. Reksodiwiryono Padang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi fraktur. Musik klasik memengaruhi semua area otak, sedangkan musik pop hanya mempengaruhi beberapa bagian saja karena musik klasik memiliki ritme yang santai, ritme yang lambat, sehingga aktivasi gelombang beta di otak dapat diubah menjadi gelombang alfa (gelombang yang berkaitan dengan relaksasi sehingga menimbulkan efek tenang) (Wahyuni et al., 2019).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pasien *Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* Melalui Penerapan Terapi Musik Klasik Di Ruang Menoreh Lor RSUD Wates Kulonprogo.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang dihasilkan dari karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi ORIF untuk menurunkan Intensitas Nyeri.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian pada pasien *Post Operasi ORIF*
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien *Post Operasi ORIF*
- c. Menganalisis rencana Intervensi keperawatan pada pasien *Post Operasi Operasi ORIF*
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien *Post Operasi Operasi ORIF*
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien *Post Operasi Operasi ORIF*

### D. Manfaat

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah informasi dan menambah wawasan peneliti dan mengaplikasikan ilmu tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi ORIF.

#### 2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil karya ilmiah dapat dijadikan sebagai data referensi dan informasi untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penanganan pada pasien post operasi ORIF.

#### 3. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah sebagai pertimbangan *evidence based* dalam penerapan terapi komplementer untuk mengatasi nyeri post operasi ORIF.

#### 4. Bagi Responden

Dapat mengurangi nyeri postoperasi yang dirasakan setelah terapi musik klasik dan mendapatkan informasi serta wawasan tentang terapi musik klasik sebagai terapi terhadap nyeri post operasi ORIF.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam karya tulis ini, peneliti melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi - partisipasi yang dimana peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam melakukan Tindakan asuhan keperawatan kepada pasien.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA